

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan *kuantitatif*. Menurut Sugiyono, Penelitian Kuantitatif merupakan penelitian dengan metode yang lebih menekankan pada suatu kejadian nyata dengan dibuktikan melalui angka, Pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol (Sugiyono, 2013). Sedangkan jenis metode yang akan digunakan pada penelitian ini menggunakan metode *quasi experimental*. Metode *quasi experimental* yaitu penelitian yang menggunakan prosedur sebab akibat, yaitu mengetahui akibat dari suatu perlakuan yang diberikan dan menguji perubahan tersebut (Sugiyono, 2013).

Pada metode *quasi experimental* memiliki ciri utama yaitu menggunakan dua kelompok penelitian, yaitu kelompok perlakuan dan kelompok kontrol (Sugiyono, 2013). Kelompok kontrol berfungsi sebagai pembanding terhadap kelompok eksperimen, guna untuk menemukan seberapa baik perlakuan yang diberikan guna mencapai tujuan penelitian.

B. Desain Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian *non-equivalent Control Group Design*. Pada desain tersebut akan dilakukan *pre-test* dan *post-test*. Akan tetapi dari dua kelompok (kelompok eksperimen dan

kelompok kontrol), kelompok eksperimen saja yang akan diberikan perlakuan (*treatment*) (Creswell, 2013).

Pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan desain penelitian tersebut sebanyak dua kali, yaitu sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Pertama akan dilakukan pengukuran pada kedua kelompok (*pre-test*), kemudian pada kelompok eksperimen akan diberikan perlakuan menggunakan layanan bimbingan *muhadharah*, akan tetapi tidak dengan kelompok kontrol, setelah diberikan perlakuan selanjutnya akan dilakukan pengukuran kembali pada kedua kelompok (*post-test*), guna melihat ada atau tidaknya pengaruh perlakuan yang diberikan pada subjek penelitian. Desain penelitian ini akan dijelaskan melalui tabel berikut :

Gambar 3.2 Desain Penelitian

NR	KE : O_1	X	O_1'
NR	KK : O_2		O_2'

Keterangan :

NR : *Non Random*

KE : Kelompok eksperimen

KK : Kelompok kontrol

O_1 : *Pre-test* pada kelompok eksperimen

O_1' : *Post-test* pada kelompok eksperimen

O_2 : *Pre-test* pada kelompok kontrol

O_2' : *Post-test* pada kelompok kontrol

x : Pemberian perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan layanan bimbingan *muhadharah*

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan tujuan mencari pengaruh sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan.

C. Identifikasi Variabel

Variabel merupakan atribut dan objek dalam penelitian. Variabel juga disebut sebagai faktor yang berperan dalam penelitian atau gejala yang akan diteliti (Siyoto, 2015).

Adapun pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel, yaitu :

1) Variabel bebas, 2) Variabel terikat, sebagaimana yang akan dijabarkan berikut (Sugiyono, 2013) :

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi penyebab bagi variabel yang lain. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah layanan Bimbingan Muhadharah.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah *kepercayaan diri* atau percaya diri.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel bebas pada penelitian ini merupakan layanan yang dilaksanakan untuk meningkatkan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah layanan bimbingan *muhadharah* sedangkan variabel terikatnya adalah kepercayaan diri atau percaya diri. Operasional kedua variabel dijelaskan sebagai berikut :

1) **Layanan Bimbingan *Muhadharah***

Bimbingan merupakan layanan yang diberikan dari seseorang kepada orang lain untuk memberikan arahan terhadap suatu tujuan tertentu. Pemberian bimbingan dapat berupa pengarahan secara verbal maupun latihan secara langsung. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kartadinata S., yang mengartikan bimbingan sebagai proses pemberian bantuan dari individu kepada individu atau kelompok untuk mencapai perkembangan yang optimal (Kartadinata, 2003).

Sedangkan *muhadharah* menurut Suryuontoro merupakan sarana berbicara di depan umum dengan tujuan dan maksud tertentu yang telah ditentukan sebelumnya oleh pembicara (Suryuontoro, 1979). Pada dunia pendidikan *Muhadharah* merupakan salah satu ajang latihan yang diberikan kepada siswa untuk dapat mengekspresikan dirinya dihadapan orang lain. *Muhadharah* memberikan kesempatan kepada seseorang untuk berbicara didepan khalayak banyak. Individu yang melaksanakan *muhadharah* akan mempersiapkan diri, materi dan keberanian untuk dapat menyampaikan informasi kepada orang lain.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti mencoba untuk menjadikan bimbingan *muhadharah* sebagai sebuah layanan bimbingan yang diberikan kepada anggota Karang Taruna, dengan harapan dapat meningkatkan kepercayaan diri anggota Karang Taruna.

2) **Kepercayaan diri**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia *Kepercayaan diri* atau percaya diri merupakan percaya pada kemampuan, kekuatan, dan penilaian diri sendiri (Syam A. , 2017). Hakim memberikan pengertian tentang percaya diri sebagai sesuatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya (Hakim, Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri, 2002).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa percaya diri merupakan kemampuan untuk mengetahui kemampuan diri dan mengaktualisasikannya dengan baik. Sehingga kepercayaan diri ini menjadi kemampuan yang penting dimiliki individu, termasuk ketika ingin menyampaikan ide, kemampuan ataupun informasi di depan orang banyak. Kepercayaan diri seseorang untuk berbicara di depan orang banyak, merupakan sikap yakin atas kemampuan diri untuk menyampaikan sebuah informasi di depan orang banyak.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan suatu wilayah umum yang terdapat objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang diterapkan oleh peneliti. Menurut Arikunto populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010). Sedangkan menurut Latipun menegaskan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang memiliki

karakteristik yang sama, misalnya : umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, wilayah dan lain sebagainya (Latipun, 2017).

Dalam penelitian ini populasi yang ditetapkan oleh peneliti yaitu Anggota Karang Taruna Jaga Karsa desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo. Jumlah dari Populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 128 orang, yang terdiri dari pengurus Karangtaruna maupun anggotanya (diluar pengurus).

2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono merupakan sebagian kecil dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Adanya sampel ini karena peneliti tidak mampu mempelajari seluruh dari jumlah populasi jika terlalu banyak. Untuk menentukan sampel maka dibutuhkan teknik dalam pengambilannya yang disebut *sampling* (Sugiyono, 2013).

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel sesuai yang dikehendaki oleh peneliti (Sugiyono, 2013). Teknik ini dipilih karena mempertimbangkan keterbatasan waktu, dan tenaga. Sehingga peneliti membuat batasan dalam penentuan sampel yang berusia remaja yaitu pada rentang usia 11-20 tahun (Wulandari, 2014). Sehingga didapatkan 47 anggota Karang Taruna yang berusia tersebut. Akan tetapi, dari ke-47 anggota tersebut akan diambil 20 anggota Karang Taruna yang memiliki nilai tingkat kepercayaan diri terendah dan akan dibagi kedalam

dua kelompok, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yang masing-masing terdiri dari 10 anggota sebagai sampel dalam penelitian ini. Jumlah tersebut telah memenuhi minimal sampel yang digunakan sebagai penelitian, sebagaimana yang dikemukakan Rescoe tentang ukuran sampel untuk penelitian eksperimen yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 s/d 20 orang (Sugiyono, 2013).

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan dari sebuah penelitian adalah memperoleh data. Metode pengumpulan data merupakan strategi atau cara yang dilakukan peneliti guna mengumpulkan data yang valid dari responden, dalam mendapatkan data tersebut peneliti menentukan metode yang tepat untuk memperoleh data dan kemudian diambil kesimpulan. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak dapat memperoleh data sesuai dengan yang dikehendaki (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini menggunakan beberapa Metode pengumpulan data, sebagai berikut :

1) Metode Kuesioner Angket Kepercayaan Diri Remaja

Kuesioner atau angket adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan mengajukan daftar pernyataan atau pertanyaan yang tertulis kepada subjek penelitian. Pertanyaan atau pernyataan tersebut selanjutnya

akan dijawab individu sesuai dengan yang dialaminya (Nurkencana, 2010). Kuesioner atau angket yang digunakan peneliti adalah kuesioner langsung. Kuesioner langsung digunakan untuk memperoleh data tentang kepercayaan diri Anggota Karang Taruna Jaga Karsa Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo.

2) Metode Observasi

Anwar Sutoyo, memberikan pengertian bahwa observasi merupakan metode pengamatan dan perhatian yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang diteliti dengan tujuan tertentu (Sutoyo, 2012). Jenis observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi *kurasi-partisipan*, yaitu peneliti ikut serta secara aktif dalam pengamatan aktivitas subjek. Sehingga peneliti terlibat secara langsung dalam pemberian layanan (Sutoyo, 2012).

3) Metode Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara lisan yang dilakukan secara sistematis sesuai dengan tujuan yang diinginkan peneliti (Sutoyo, 2012). Pada penelitian ini menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, yaitu peneliti telah mempersiapkan daftar garis besar-garis besar pertanyaan untuk disajikan kepada responden. Pada metode wawancara ini peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, hal ini bertujuan agar tercipta

hubungan yang baik dan santai, sehingga data yang diperoleh dapat lebih luas (Sugiyono, 2013). Beberapa narasumber pada wawancara ini, yaitu : Pengurus Karang Taruna Jaga Karsa dan Anggota Karang Taruna Jaga Karsa.

4) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan atau rekaman-rekaman yang bersangkutan dengan objek penelitian (Fatoni, 2011). Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini merupakan dokumentasi berupa foto pada proses kegiatan pemberian layanan bimbingan *Muhadharah*.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena yang menjadi objek penelitian. Secara spesifik fenomena-fenomena tersebut disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2013). Instrumen pada penelitian ini digunakan untuk mengukur data kuantitatif dengan menggunakan skala. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur (Sugiyono, 2013).

Pada penelitian ini menggunakan skala *likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi tentang fenomena atau kejadian yang terdapat disekeliling objek penelitian (Sugiyono, 2013). Skala *likert* terdiri dari sejumlah pernyataan yang meminta respon dari responden. Respon

itu diungkapkan dari tingkat sangat setuju sampai tidak setuju. Responden diminta untuk menjawab pernyataan dengan jawaban : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pilihan jawaban tersebut telah dimodifikasi, yaitu pada pilihan jawaban Ragu-Ragu dihilangkan, karena dikhawatirkan responden cenderung memilih jawaban tersebut. Hal ini senada dengan pendapat Arikunto, bahwa terdapat kekurangan jika terdapat lima pilihan jawaban, karena responden akan cenderung memilih jawaban alternatif yang terdapat di tengah karena hal ini tidak memerlukan banyak berfikir (Siyoto, 2015). Terdapat dua jenis pernyataan yang digunakan pada instrumen penelitian ini, yaitu pernyataan positif (*favourable*) dan Pernyataan negatif (*unfavourable*).

Adapun kisi-kisi angket percaya diri yang disajikan kedalam tabel-tabel adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Angket Kepercayaan Diri Sebelum Validasi

Teori	Indikator	Deskriptor	Item		Jumlah
			Fav	Unfav	
<i>Kepercayaan diri</i> atau Diri	Yakin dengan kemampuan sendiri	Yakin dalam mengerjakan sesuatu	1,8,41	6,9,12,23	7
		Yakin dengan keputusan yang diambil	10,13,43	11,17, 18	6
	Bertanggung Jawab	Berani mengambil resiko	7,14,15,53	19,29,38	7

		Menerima hasil dari setiap perbuatan	4,16,24	20,30,40,52	7
	Rasional	Bertindak sesuai dengan Percaya kal sehat	25,36,44	26,42,48	6
		Mengambil keputusan sesuai dengan fakta yang ada	32,37,45	21,39,49	6
	Optimis	Selalu berpandangan positif terhadap segala sesuatu	3,22,28,31	,27,46,51	8
		Berorientasi pada masa depan	33,35	2,5,34,47	6
Jumlah			26	27	53

Penskoran untuk mendapatkan nilai angket percaya diri di atas adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Alternatif Jawaban

Jenis Item/Pernyataan	Alternatif Pilihan Jawaban			
	Sangat Tidak Setuju (STS)	Tidak Setuju (ST)	Setuju(S)	Sangat Setuju (SS)
<i>Favorable</i>	1	2	3	4
<i>Unfavorable</i>	4	3	2	1

H. Prosedur

Langkah-langkah implementasi layanan bimbingan *muhadharah* sebagai sebuah layanan yang diberikan kepada individu atau kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri yang dibuktikan dengan hasil dari *pre-test* dan

post-test. *Pre-test* dilaksanakan untuk mendapatkan data seberapa tinggi kepercayaan diri individu. Selanjutnya akan dilakukan observasi dan wawancara untuk mendapatkan data yang dapat menunjang dalam proses penelitian. Sementara *post-test* diberikan setelah langkah-langkah dalam layanan bimbingan *muhadharah* telah dilakukan dalam beberapa langkah untuk meningkatkan kepercayaan diri.

Penerapan layanan bimbingan *muhadharah* untuk meningkatkan kepercayaan diri dilakukan dalam beberapa langkah, sebagai berikut :

Langkah 1 : *Pre-test*. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui seberapa tinggi percaya diri yang dimiliki, sebelum diberikan perlakuan.

Langkah 2 : Proses pemberian layanan bimbingan *muhadharah*. Dalam hal ini terdapat beberapa tahap yang harus dilaksanakan, yaitu :

1. Tahap pemberian bimbingan

Pada tahap ini, peneliti akan memberikan materi mengenai *muhadharah* dan juga pelaksanaannya. Pada tahap pemberian materi ini, peneliti memberikan sebuah motivasi dengan menghadirkan tokoh-tokoh yang memiliki *public speaking* yang baik dan kesuksesan mereka dengan kemampuan *publik speaking* tersebut. Sehingga diharapkan anggota dapat tertarik dan termotivasi untuk dapat melaksanakan *muhadharah* dengan baik.

2. Tahap penugasan

Pada tahap ini, peneliti memberikan tugas kepada objek penelitian untuk mempersiapkan diri guna melaksanakan *muhadharah*.

3. Tahap pelaksanaan

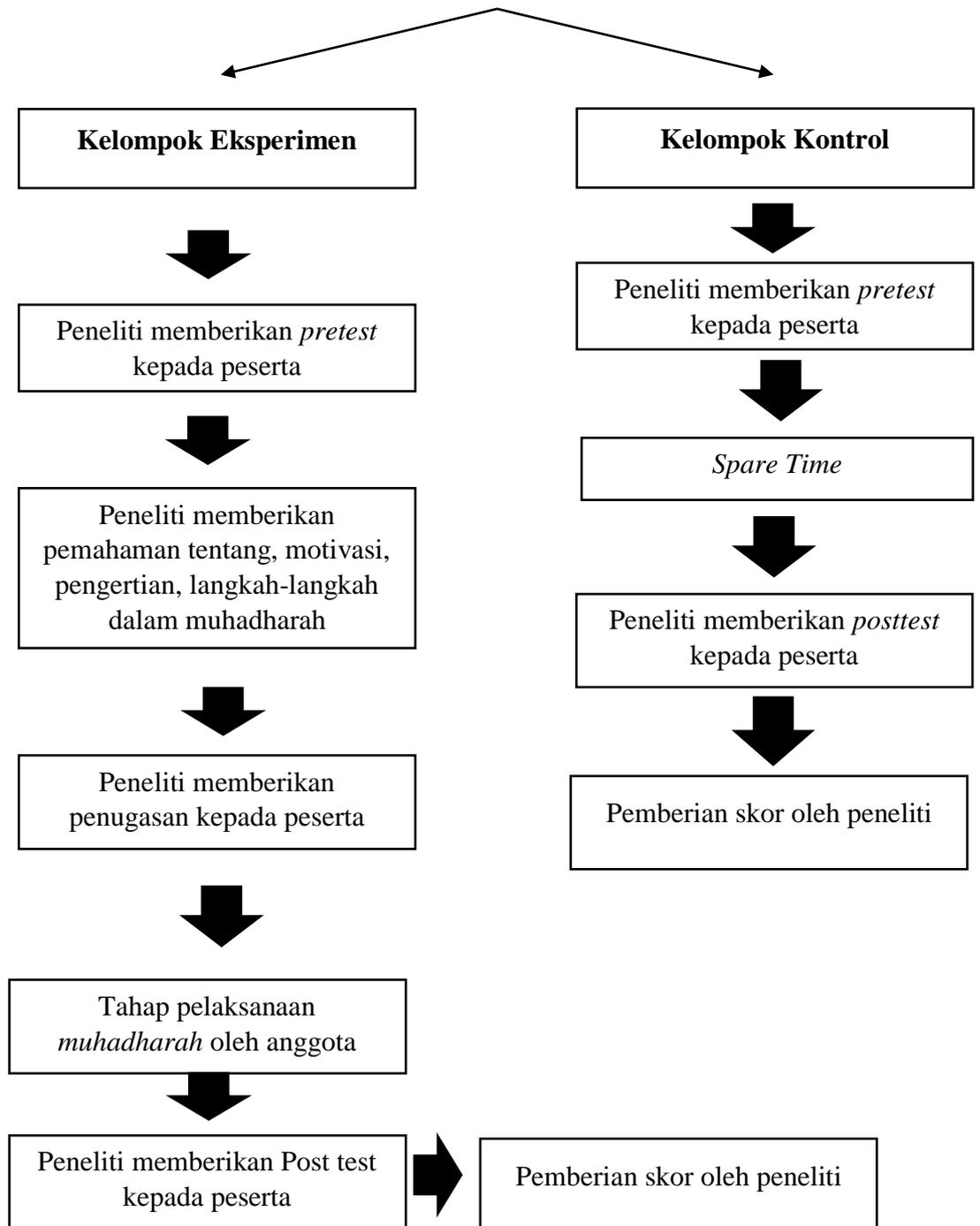
Pada tahap ini, objek penelitian diberi kesempatan masing-masing untuk menyampaikan isi dari *muhadharah* yang telah dipersiapkan sebelumnya didepan kelas.

4. Tahap evaluasi

Pada tahap ini, peneliti memberikan evaluasi dari pelaksanaan *muhadharah*, dan memaparkan kekurangan-kekurangan yang terdapat pada tahap pelaksanaan sebelumnya.

Langkah 3 : *Post-test*, merupakan kegiatan untuk mengetahui perubahan kepercayaan diri objek penelitian setelah diberikan layanan bimbingan *muhadharah*.

Gambar 3.2 Prosedur Penelitian



I. Analisa Data

1. Teknik Pengolahan Data

Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk mendapatkan hasil dari efektivitas layanan bimbingan *muhadharah* untuk meningkatkan kepercayaan diri Anggota Karang Taruna Jaga Karsa. Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari keseluruhan objek penelitian terkumpul. Analisis data ini digunakan untuk menghitung skor dari nilai skala percaya diri. Menurut Muhammad Iqbal Hasan, terdapat beberapa tahapan dalam proses pengolahan data, yaitu (Hasan, 2013) :

- a. *Editing*, memeriksa kembali, memperbaiki kelengkapan, membaca data yang sudah dikumpulkan.
- b. *Scoring*, yaitu melakukan pemberian angka pada lembar jawaban angket dari tiap pertanyaan yang telah diisi oleh peserta.
- c. *Tabulasi*, dilakukan dengan memasukkan hasil dari jawaban responden pada *Microsoft Excel*.

2. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah seluruh data responden terkumpul, mulai dari hasil *pre-test* maupun *post-test* dan juga data pendukung lain yang digunakan dalam proses penelitian. Kegiatan dalam analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan data

berdasarkan variabel dan hasil responden, melakukan tabulasi data berdasarkan variabel dari keseluruhan responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan penghitungan data untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan, serta melakukan penghitungan untuk menguji hasil yang telah diajukan (Sugiyono, 2013). Untuk mengetahui hasil peningkatan pemahaman kepercayaan diri, maka dilakukan analisis data sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono terdapat tiga jenis uji validitas, antara lain (Sugiyono, 2013) : (1) validitas konstruk, yang mana pada jenis validitas ini merupakan instrument dengan menggunakan konsep dan teori yang relevan, dan kemudian dikonsultasikan kepada ahli, untuk dimintai pendapatnya, sehingga langkah selanjutnya dilakukan uji coba instrumen. (2) Validitas internal, pada jenis validitas ini, berkenaan dengan akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai setelah melakukan uji instrumen. (3) Validitas eksternal, merupakan validasi yang berkenaan dengan hasil penelitian, apakah dari sebuah penelitian tersebut dapat diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil.

Pada penelitian ini, uji validitas menggunakan uji validitas konstruk yang diujikan kepada ahli untuk menilai kelayakan dari instrument yang telah dibuat yang kemudian diujikan pada kelompok

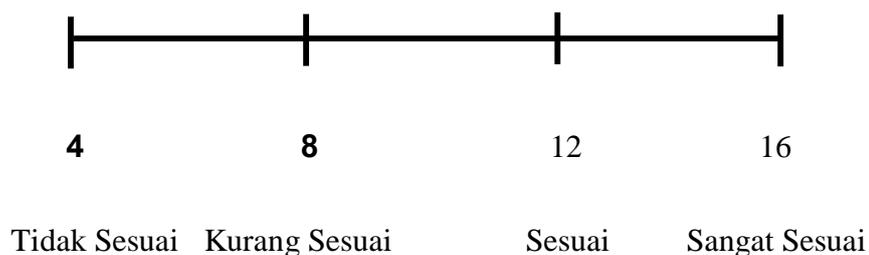
kecil. Berikut adalah hasil uji validitas konstruk setelah memperoleh validasi:

Tabel 3.3 Kriteria Validasi

No.	Kriteria Validasi	Skor
1.	Kesesuaian soal atau dengan indikator.	4
2.	Ketepatan penggunaan kata atau bahasa.	3
3.	Soal tidak menimbulkan penafsiran ganda.	3
4.	Kejelasan yang diketahui dan yang ditanyakan dari soal atau angket.	3
Jumlah		13

Pada uji validitas konstruk, peneliti menggunakan seorang ahli validasi untuk mengetahui tingkat kesesuaian soal dengan indikator, maupun kesesuaian dalam penggunaan bahasa, serta soal yang dibuat dengan item pernyataan pada skala pengukuran. Hasil uji validitas konstruk pada tabel tersebut diperoleh nilai tertinggi 4 berjumlah satu dan skor 3 berjumlah tiga, sehingga diperoleh hasil $4 \times 1 = 12 + (3 \times 3) =$ **13. Skala kriteria untuk menentukan bahwa instrument yang dibuat**

layak digunakan atau tidak, dapat dilihat pada gambar berikut:



Setelah mengetahui skala kriteria dari hasil uji validitas konstruk, peneliti mendapati nilai total 13, yang berarti instrument yang akan digunakan sangat sesuai. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya hasil uji validitas dinyatakan layak digunakan.

Instrumen yang telah dibuat oleh peneliti adalah berbentuk angket dengan 53 item pernyataan dan telah diujikan kepada kelompok kecil, guna mengetahui validitas dari item angket. Pada pengujian validitas item ini, peneliti menggunakan aplikasi SPSS 21 *for windows* dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas SPSS

S	<i>R</i>_{hitung}	<i>R</i>_{tabel}	Keterangan
1	,341	,361	Tidak Valid
2	,490	,361	Valid
3	,383	,361	Valid
4	,293	,361	Tidak Valid
5	,223	,361	Valid
6	,432	,361	Valid
7	,217	,361	Tidak Valid
8	,318	,361	Tidak Valid
9	,133	,361	Tidak Valid
10	,326	,361	Tidak Valid
11	,410	,361	Valid
12	,416	,361	Valid
13	,475	,361	Valid
14	,225	,361	Tidak Valid
15	,526	,361	Valid
16	,337	,361	Tidak Valid
17	,389	,361	Valid
18	,415	,361	Valid
19	,545	,361	Valid
20	,360	,361	Tidak Valid
21	,414	,361	Valid

22	,425	,361	Valid
23	,473	,361	Valid
24	,053	,361	Tidak Valid
25	,302	,361	Tidak Valid
26	,550	,361	Valid
27	,510	,361	Valid
28	,479	,361	Valid
29	,260	,361	Tidak Valid
30	,652	,361	Valid
31	,165	,361	Tidak Valid
32	,480	,361	Valid
33	,313	,361	Tidak Valid
34	,507	,361	Valid
35	,621	,361	Valid
36	,174	,361	Tidak Valid
37	,665	,361	Valid
38	,352	,361	Tidak Valid
39	,266	,361	Tidak Valid
40	,015	,361	Tidak Valid
41	,012	,361	Tidak Valid
42	,569	,361	Valid
43	,068	,361	Tidak Valid
44	,194	,361	Tidak Valid
45	,529	,361	Valid
46	,324	,361	Tidak Valid
47	,436	,361	Valid
48	,065	,361	Tidak Valid
49	,392	,361	Valid
50	,387	,361	Valid
51	,054	,361	Tidak Valid
52	,048	,361	Tidak Valid
53	,121	,361	Tidak Valid

Berdasarkan hasil dari hasil uji validitas di atas dapat disimpulkan bahwa, jika hasil Rhitung lebih besar dibandingkan dengan Rtabel maka item pernyataan bisa dikatakan valid. Sebaliknya, jika Rhitung lebih rendah dibandingkan Rtabel maka pernyataan tersebut tidak valid.

Sehingga dapat diketahui bahwa dari 53 item pernyataan terdapat **27 item yang dinyatakan valid berdasarkan hasil dari tabel** di atas. Sedangkan 26 item dinyatakan tidak valid.

Sehingga dapat ditentukan interval pada skala percaya diri dengan rumus sebagai berikut :

- 1) Skor Tertinggi = (Nilai maksimal x Jumlah item)
= $4 \times 27 = 108$
- 2) Skor Terendah = (Nilai minimal x Jumlah item)
= $1 \times 27 = 27$
- 3) Rentang = (Skor Tertinggi – Skor Terendah)
= $108 - 27 = 81$
- 4) Jarak Interval = (Rentang : Jumlah kategori)
= $81 : 4 = 20,25$ (Dibulatkan 20)

Tabel 3.5 Skor Tingkat Kepercayaan Diri

Interval	Kriteria
87-108	Sangat Tinggi
67-86	Tinggi
47-66	Sedang
27-46	Rendah

b. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono, menyatakan bahwa reliabilitas merupakan sebuah derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan penelitian. Data yang dinyatakan reliabel apabila instrumen yang dibuat oleh peneliti cukup baik, sehingga mampu mengungkap data yang akan diteliti (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini, proses uji reliabilitas menggunakan SPSS *Statistic 2.1*. Berdasarkan hasil uji reliabilitas, data dinyatakan layak digunakan untuk penelitian, karena hasil yang diperoleh adalah diatas nilai 0,6, yakni 0,821 yang berarti skala tersebut reliabel.

Tabel 3.6 Output Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,821	53

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian keberagaman data dari dua atau lebih kelompok bersifat homogen (sama) atau heterogen (tidak sama). Data yang bersifat homogen merupakan syarat mutlak dalam uji *independent sample t-test*. Pada penelitian ini, uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian data yang diperoleh dari hasil *pre-test* kelas eksperimen dan data *pre-test*

kelas kontrol bersifat homogen atau tidak, dengan pengambilan keputusan jika nilai signifikansi $>0,05$ maka data dapat dikatakan terdistribusi homogen, sedangkan jika nilai sig. $<0,05$ maka data tidak homogen (Winarsunu, 2009).

d. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data penelitian yang sudah diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Data normal menjadi syarat mutlak sebelum dilakukannya analisis statistik parametric (uji paired sample t-test dan uji independent sample t-test) (Winarsunu, 2009).

Pada uji ini peneliti menggunakan uji pendekatan *one sample kolmogorov-smirnov* dengan data atau nilai sig. $>0,05$ yang berarti distribusi dari data tergolong normal, namun jika nilai sig. $<0,05$ maka data dikatakan terdistribusi tidak normal.

e. Uji *Independen Samples T-Test*

Uji *Independen samples t-test* digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata pada dua sampel yang berpasangan, yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Syarat utama dalam uji paired *sample t-test* yaitu ketika data penelitian berdistribusi normal. Uji *independen sample t-test* dalam sebuah penelitian digunakan untuk mengetahui jawaban dari rumusan masalah (Reksoatmdjo, 2007), pada penelitian

ini untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan *muhadharah* untuk meningkatkan kepercayaan diri.

Pada uji *independen samples T-test* akan membandingkan antara nilai post test pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sehingga dapat diketahui selisih skor di antara kedua kelompok. jika dirumuskan, uji *independen samples T-test* adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{D}{\left(\frac{SD}{\sqrt{N}}\right)}$$

Keterangan =

t : Nilai t hitung

D : Rata-rata selisih pengukuran 1 & 2

SD : Standar deviasi eslisih pengukuran 1 & 2

N : Jumlah sample

f. Uji *N-Gain Score*

Uji *N-Gain Score* bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan suatu perlakuan (*treatmen*) tertentu dalam penelitian eksperimen. Uji *N-Gain Score* dilakukan dengan cara menghitung selisih antara nilai *pre-test* dan nilai *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. (Situmorang, Muhibuddin, & Khairil, 2015) Dengan menghitung selisih antara nilai *pre-test* dan *post-tes* akan diketahui apakah penggunaan atau penerapan perlakuan tersebut efektif atau

tidak. Sehingga pada uji *N-Gain Score*, dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{N-Gain} = \frac{\text{Skor Posttes} - \text{Skor Pretes}}{\text{Skor maksimal} - \text{Skor Pretes}} \times 100$$

Pada uji *N-Gain score* terdapat kategorisasi perolehan nilai yang dapat ditentukan berdasarkan hasil dari uji *N-Gain Score*, yang kemudian akan dapat diketahui apakah hasil dari perlakuan yang diberikan efektif atau tidak.